

Kreativitas Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Mendesain Model Pembelajaran

Ayumi basri¹⁾, Siti fatimah²⁾, Siti khatija⁴⁾, Nurain rusmiati L.S. agia⁴⁾

¹Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: ¹ayumibasri16@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: ²sifahfatimahimah@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: ³khatijasiti571@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: ⁴nurainagia@gmail.com

Abstrak

PAI and Budi Pekerti teachers develop learning models that integrate teacher creativity in the learning process. It involves teachers in building students' creativity and helping them achieve learning goals in unique and innovative ways. Teacher creativity is a way that can stimulate students' thinking patterns. The aim of this research was to determine the creativity of a PAI teacher in improving the learning model at QUBA Middle School, as well as the supporting and inhibiting factors in influencing creativity. This research method uses qualitative research methods, data collection in this research includes interviews and observations. Through this research, it is hoped that we can better understand the importance of PAI teacher creativity and Budi Pekerti in designing learning models. The results of this research can provide insight and practical recommendations for PAI and Budi Pekerti teachers in developing innovative and effective learning approaches.

Keywords: PAI Teacher, Creativity, Learning

Received Mei 26, 2025 Revised Mei 30, 2025 Accepted Juni 18, 2025

1. PENDAHULUAN

Guru adalah profesional berlisensi yang tugas utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak sekolah (Nurmalis, 2019). Guru memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pendidikan sebagai komponen karena mereka terlibat langsung di dalamnya (Andrianto, 2021). Sebisanya mungkin, guru harus kreatif untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan memainkan peran mereka dalam proses belajar mengajar (Halimurosid et al., 2021). Dengan memaksimalkan

proses belajar mengajar, hasil belajar pada mata pelajaran apapun, khususnya Pendidikan Agama Islam, akan meningkat (Amin et al., 2021).

Seorang guru yang kreatif harus mampu melakukan pekerjaan terbaiknya. Salah satu indikator kreativitas guru lainnya adalah seberapa kreatif mereka mampu menangkap kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional (Fatmawati, 2022). Karena kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas serta struktur dan metodologi keilmuan, materi pelajaran, konsep, struktur, dan pola pikir yang dapat mendukung pembelajaran yang diajarkan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta sebagai pembelajaran yang berkembang (Susanti, 2022). Ada kebutuhan akan bahan ajar yang unik dan bagi siswa untuk menggunakan TIK untuk berkomunikasi dan berkembang (Saifuddin, 2022).

Guru adalah sosok yang dikagumi dan ditiru. Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan sekolah, guru memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan peserta didik serta dalam mencapai hasil belajar. Dampak ini tentu terlihat ketika guru mengajar di tempat atau desa yang jauh dari perkotaan. Peran guru sering menjadi sumber utama perubahan nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai lain pada diri siswa, sehingga keterampilan, pengetahuan dan kemampuan guru mengontrol perkembangan belajar dan hasil belajar siswa.

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas mutu pendidikan, guru menjadi sentral utama dalam peningkatan pendidikan, pemerintah selalu mengupayakan agar pendidikan bisa maju dan berkembang dengan mengeluarkan kebijakan serta keputusan yang mendukung rencana tersebut, tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan guru dalam menghadapi peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas.

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak boleh dilakukan sembarang orang apalagi tidak berasal dari pendidikan, kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh guru. Sumber profesi saat ini tidak akan diisi oleh orang yang sama cepat atau lambat semua akan digantikan oleh orang yang baru, presiden saat ini akan digantikan oleh sumber daya manusia yang diciptakan oleh guru, sehingga tidak dapat dipungkiri guru sangat berkontribusi dalam kemajuan suatu bangsa.

Profesi guru tidak bisa kita anggap remeh, maka untuk menjadi seorang guru harus melalui proses pembelajaran yang panjang dalam dunia pendidikan, padahal guru harusnya merupakan profesi yang paling disegani di negeri ini, keberhasilan dan keberlangsungan negara tergantung dari bagaimana cara para guru bekerja. . adalah di negara ini. Namun faktanya mengajar bukanlah sebuah profesi yang dijunjung tinggi oleh sebagian besar

masyarakat, bahkan banyak generasi muda yang tidak berminat menjadi guru, kecuali sistem yang kurang mendukung yang menjadi permasalahan utama kompensasi finansial. guru Penyebab utama minimnya generasi muda yang ingin menjadi guru adalah gaji yang rendah, dan biaya yang relatif rendah menjadi salah satu faktor yang membuat guru kurang kreatif dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam(PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan karakter yang baik pada siswa. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menarik bagi siswa.

Kreativitas guru PAI dalam merancang model pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang inovatif dan metode yang menarik, guru PAI dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat membantu siswa lebih memahami konsep agama dan karakter serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dalam mendesain model pembelajaran, guru PAI perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Guru PAI yang kreatif dapat mengembangkan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Mereka dapat menggunakan teknologi, media pembelajaran interaktif, permainan peran, diskusi kelompok, atau proyek berbasis penelitian untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk budi pekerti siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran guru PAI dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi budi pekerti yang baik, seperti jujur, disiplin, tolong menolong, toleransi. Melalui model pembelajaran yang kreatif, guru PAI dapat menciptakan suasana yang positif dan inspiratif, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik.

Dalam era pertimbangan teknologi dan informasi yang pesat, guru PAI perlu terus mengembangkan kreativitas mereka dalam mendesain model pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada, guru PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kreatifitas guru PAI dan budi pekerti dalam mendesain midel pembelajaran melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, guru PAI dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Yusnan, 2022), yaitu penelitian yang berpusat pada fenomena yang diamati dan dirasionalisasikan dengan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan metodologi analisis data (Mahmud et al, 2022). Dengan merinci apa yang terjadi dilapangan yang dijadikan subjek penelitian (Tahawali & Aimang, 2021). Kepada sekolah dan salah satu guru PAI berpartisipasi sebagai informan dalam menyelidiki ini. Dengan melakukan observasi dan wawancara, data dikumpulkan (Leo Pratama dkk., 2019). Setelah pengumpulan data, prosedur kualitatif berikut digunakan untuk analisis data, termasuk klasifikasi, reduksi, dan pengambilan kesimpulan (Reksiana et al, 2022).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru PAI di SMP QUBA Kota Sorong yang telah melakukan inovatif dalam meningkatkan desain model pembelajaran pada siswa, seperti penejelasan dibawa ini:

a. Kreativitas Guru PAI dalam Menguasi Materi Pembelajaran

Berdasarkan penelitian di SMP QUBA Kota Sorong, guru PAI sangat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Guru PAI dapat menjawab pertanyaan dari banyaknya siswa dan menjelaskan materi di depan mereka dengan jelas. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di sekolah SMP QUBA Kota Sorong, persiapan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan merupakan komponen pengajaran yang paling penting. Jika guru tidak menguasainya, itu akan membuat mereka sibuk dan menyebabkan mereka merasa terlalu banyak bekerja selama pelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menunjukkan bahwa guru PAI harus mampu mengomunikasikan materi yang perlu dipelajari karena mereka selalu siap untuk melakukannya. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru PAI harus menguasai materi, yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik dan benar. Baik dalam buku pedoman guru dan

ditambahkan dari buku tambahan tentang mata pelajaran tersebut sehingga guru tidak terbebani dengan instruksi.

Dengan ketersediaan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru PAI SMP QUBA Kota Sorong mengutamakan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan guru PAI untuk berkreasi dalam memahami materi pelajaran sangatlah penting.

b. Kreativitas Guru PAI dalam Manajemen Program Pengajaran

Jika seorang guru tidak mempersiapkan program pembelajaran sebelum memulai pengajaran, mereka akan kewalahan karena bahkan dengan sebuah program pengajaran, mereka mungkin tidak selalu berhasil dalam menjalankannya jika mereka tidak dapat mengelolanya dengan baik. Akibatnya, guru harus kreatif dalam mengelola program mengajar. Hal ini berdasarkan wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa pengelolaan program pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI terkadang menyimpang dari yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran; guru menyiapkan materi yang mungkin tidak selalu dapat dimodifikasi sesuai waktu yang telah ditentukan, yang menghalangi guru untuk sepenuhnya mengkomunikasikan materi yang disiapkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap Guru PAI membawa penulis pada kesimpulan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam cara guru mengelola kurikulum mereka. Selama guru mengelola program pengajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru PAI SMP QUBA Kota Sorong sudah dapat mengelola program pengajaran seperti yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas yang Inovatif

Berdasarkan temuan penulis di SMP QUBA Kota Sorong, jika lingkungan kelas tidak tertib dan bersih, guru PAI tidak akan memulai pengajaran sampai meminta siswa untuk mengatur diri mereka dalam barisan lurus atau pada jarak yang wajar satu sama lain. Berdasarkan temuan wawancara guru PAI yang menyatakan bahwa, *“saya sering menggunakan pembelajaran kelompok dikelas karena ada saat-saat ketika siswa bosan belajar atau memecahkan masalah sendiri dan membutuhkan teman sebaya untuk berbagi atau terlibat”*. Untuk

menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, saya harus menggunakan kreativitas dalam pengelolaan kelas saya. Menurut saya pembelajaran dengan metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membuat mereka lebih kohensif dan mendorong kerja sama tim yang baik.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang membedakan guru PAI dengan pendidik lainnya adalah kreativitasnya dalam pengelolaan kelas. Selama guru mengelola program pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran, guru tidak dapat mengelola program pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP QUBA Kota Sorong dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan kelas, penataan tempat duduk, dan kelompok belajar. Pengaturan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

d. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian SMP QUBA Kota Sorong, guru memberikan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai cara, meskipun hanya memberikan satu pelajaran. Padahal pada awalnya guru ketika siswa siap untuk belajar, instruktur menggunakan pendekatan tanya jawab dengan mereka terlebih dahulu. Kemudian guru PAI menjelaskannya dengan metode ceramah. Jika ada yang perlu didemonstrasikan, guru segera melakukannya dan bertanya kepada setiap siswa secara bergiliran sebelum bertanya kepada kelas secara keseluruhan, guru kemudian dengan menggunakan metode diskusi kelompok, kemudian dengan bertanya kepada kelas secara individu, siswa tampak lebih terlibat dan penuh perhatian dalam mengambil bagian metode pembelajaran ini.

Berdasarkan wawancara guru PAI menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru PAI harus menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru PAI harus lebih serius dalam mempelajari materi pelajaran karena apa yang mereka ajarkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan untuk akhirat, mampu membangkitkan semangat belajar siswa, mampu menjelaskan konsep secara jelas kepada siswa, dan mampu diterima dengan baik oleh siswa.

Terbukti bahwa guru memanfaatkan berbagai strategi pengajaran yang konsisten dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kecerdikan guru dalam menggunakan teknik pendidikan. Oleh karena itu, siswa tidak mudah bosan dan selalu memiliki semangat belajar yang lebih besar. Kemudian pengajar guru PAI Di SMP QUBA Kota Sorong ini lebih sering menggunakan gaya ceramah, sesi

tanya jawab, dan sesi latihan, namun ia juga memasukkan cara lain seperti teknik bermain, seperti menggabungkan potongan ayat yang hafalkan dengan mencari petunjuk pada guru-guru lain, hal ini juga dapat membantu melatih keberanian siswa dalam berbicara dengan guru.

e. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Guru PAI menggunakan media dalam proses pembelajarannya bukan hanya buku pelajaran, seperti saat materi sholat, wudhu, dan pengajian. Media gambar atau kertas dan media audio visual seperti video singkat atau praktikum adalah jenis media yang digunakan. Hasil wawancara guru PAI di SMP QUBA Kota Sorong menyatakan bahwa saya selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda dalam setiap pertemuan kelas, tidak hanya untuk ceramah dan merekam pelajaran, dan selanjutnya juga untuk memberikan contoh-contoh khusus kepada siswa. Namun, siswa adalah orang yang paling sering menggunakan media. Pembelajaran PAI media gambar atau video yang ditonton oleh siswa, sehingga siswa dapat memperaktekkannya.

Penggunaan media gambar dan video yang dapat digunakan siswa untuk melakukan pendidikan agama Islam secara langsung menunjukkan kepiawian guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMP QUBA Kota Sorong. Namun, media yang paling sering digunakan guru PAI di SMP QUBA Kota Sorong adalah media gambar, contoh khusus, atau praktik langsung dengan siswa dan juga guru. Dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dapat segera menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru dapat bekerja dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Quba. Pembelajaran kreatif yang dilakukan guru juga dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, terbukti banyak siswa yang semakin tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Penekanan guru pada kreativitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menampilkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran..

f. Kreativitas Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan bahwa karena menurut saya kedua tes ini sangat baik untuk menilai hasil belajar siswa,

maka evaluasi yang saya lakukan untuk pendidikan agama Islam berupa tes lisan dan tulisan, akan lebih sedikit. Relevan jika hanya satu tes yang digunakan seperti siswa mampu menipu, seperti menyontek, penilaian tertulis tidak dapat digunakan dalam menilai hasil belajar siswa. Sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran sekolah ini, saya juga menyelenggarakan ujian sebagai guru PAI, dengan penekanan ujian lisan, untuk melihat seberapa baik siswa belajar. Tes tulis dilakukan dengan mengirimkan pertanyaan tertulis pilihan ganda kepada siswa, sedangkan tes lisan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa secara individu. Analisis dan pembenaran esai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP QUBA Kota Sorong, tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes-tes ini diberikan dengan menggunakan sejumlah metode dan bersifat tertulis dan lisan. Berbeda dengan tes tertulis yang melibatkan pemberian pertanyaan tertulis kepada siswa dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, tes lisan dilakukan dengan bertanya kepada siswa secara langsung.

Guru yang kreatif dapat memotivasi tidak hanya dirinya sendiri, tetapi juga siswanya agar berhasil dalam studinya. Guru yang kreatif adalah guru yang tidak hanya memotivasi dirinya sendiri, tetapi juga mengetahui cara memotivasi siswanya agar mencapai hasil yang unggul dalam belajarnya. Guru yang kreatif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, tidak hanya dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mendorong siswanya untuk lebih giat belajar dan lebih bersemangat untuk sukses di sekolah dan seterusnya..

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data yang telah terkumpul, selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan terhadap data yang penulis peroleh.

Pemahaman terhadap materi yang diajarkan kepada siswa SMPN 4 Bontonompo memerlukan penguasaan terhadap materi atau materi pembelajaran yang digunakan guru agar dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan jelas, mampu menjawab pertanyaan siswa, memahami informasi yang diajarkan. siswa, dapat secara efektif menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa yang berbeda. Pengelolaan kurikulum sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, bernyanyi, bermain dan metode pembelajaran lainnya. Sebagai seorang guru yang profesional maka harus menguasai setiap metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, tidak

hanya menguasai saja, namun guru juga harus mampu mengemas setiap metode yang ada se kreatif mungkin agar siswa tidak bosan. dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti media visual dan media video. Pemanfaatan teknologi yang semakin maju menjadi solusi bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan setiap materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, media gambar dan media video, jika guru mengelolanya dengan baik, menghasilkan pembelajaran yang lebih berkualitas maka pembelajaran dengan menggunakan media buku tetap ada. . acuan terpenting dalam proses pembelajaran, namun mempunyai kemungkinan sama-sama membuat siswa bosan, sehingga guru harus menggunakan media yang berbeda-beda dan tentunya lebih kreatif, teknologi menyediakan media yang lebih menarik dan tidak membosankan, media disajikan dalam bentuk bentuk video dan gambar, sering disebut audiovisual.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan di interpretasikan, maka penulis dapat mengimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas para guru SMP Quba Sorong dapat diapresiasi dengan cukup baik, walaupun sampai saat ini belum terimplementasi dengan baik, namun kreativitas para guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedikit banyak sudah terwujud dalam tahun . sekolah Semua itu terlihat dari bagaimana guru menerapkan metode mengajarnya kepada siswa dalam membagikan materi pelajaran, dimana metode mengajar yang digunakan guru merupakan ciri-ciri guru yang kreatif.
2. Pengajaran guru yang kreatif tentunya dapat memotivasi siswa. Pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan kesimpulannya adalah kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Quban Kota Sorong dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar.
3. Ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang pertama adalah faktor pendukung baik internal maupun eksternal yang meliputi rasa percaya diri, keberanian, keterbukaan terhadap pendapat orang lain, dukungan lingkungan, waktu luang dan materi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4 (1). <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

- Amin, Husnul, Arifai Ahmad, and Muhammad Saiyid Mahadir. 2021. "Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka." *Raudhah Proud to Be Profesional: journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (1).
- Fatmawati, (2022). Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasa Aliyah Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat. *Journal Of Education and Social Studies*, 7 (1).
- Firdaus, Muhammad Hasan, and Hidayah Baisa. 2019. "Peran Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3 (4).
- Halimurosid, Syafe'i, and Fathurrohman. (2021). Kretivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD N Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Tanzhimuna*, 1(1).
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Mahmud, H., Isnanto, I., and Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-formal*, 8(2).
- Musya'Ada, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan*, (2).
- Nadhiroh, L. (2014). Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *jurnal Al-Mu'allim: journal Of Islamic Education*, 01(01).